

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL

Moh Ahsan

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
ahsanamala29@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kinerja guru, sebagai ujung tombak pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung perkembangan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital. Era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut kepala sekolah untuk mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang inovatif dan inspiratif. Kepemimpinan transformasional dianggap efektif dalam memotivasi dan mengembangkan potensi guru melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta pemberian dukungan dan inovasi teknologi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah menengah atas di wilayah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi, kompetensi, dan kinerja guru melalui pemberdayaan, pelatihan teknologi, serta penciptaan lingkungan belajar yang inovatif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengadopsi gaya kepemimpinan tersebut untuk menghadapi tantangan di era digital dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Era Digital.

***Abstrack:** Teacher performance, as the spearhead of education, is significantly influenced by the leadership of the principal. Principals play a strategic role in creating an innovative learning environment and supporting the development of teacher competencies. This study aims to examine the role of principals' transformational leadership in improving teacher performance in the digital era. The digital era brings significant changes in education, requiring principals to be able to implement innovative and inspirational leadership styles. Transformational leadership is considered effective in motivating and developing teacher potential through a clear vision, effective communication, and the provision of technological support and innovation. The research methodology used was a qualitative approach with case studies in several high schools in a specific region. The results show that principals who implement transformational leadership can improve teacher motivation, competency, and performance through empowerment, technology training, and the creation of innovative learning environments. These findings emphasize the importance of the role of principals in adopting this leadership style to face challenges in the digital era and improve the overall quality of education.*

Keywords: Transformational Leadership, Principal, Teacher Performance, Digital Era.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital saat ini telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan zaman. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2022, tingkat adopsi teknologi digital di sekolah-sekolah Indonesia meningkat sebesar 35% dalam lima tahun terakhir, namun masih terdapat kendala dalam penerapan yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu faktor kunci

yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi adalah kinerja guru yang mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Miasari et al dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan penggunaan teknologi, termasuk gadget, dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salsabila et al dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa teknologi dianggap sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi dalam pendidikan dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap cara siswa belajar dan cara guru mengajar. Adapun Lailan dikutip (Romdoniyah, 2024) bahwa gadget, sebagai salah satu bentuk teknologi, memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan luas. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, terutama jika teknologi digunakan untuk memperkaya konten pembelajaran dan menyediakan bahan belajar yang bervariasi.

Herlina dalam (Nasril, 2025) menekankan bahwa kunci keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah integrasi yang tepat antara teknologi dengan metode pengajaran yang digunakan. Manan dikutip (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah aplikasi ilmiah yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran melalui berbagai alat dan sumber daya, termasuk media digital seperti gadget. Adapun Manongga dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa teknologi memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan gadget dalam pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, tetapi perlu adanya kontrol dan regulasi agar tidak menimbulkan efek negatif, seperti terganggunya konsentrasi atau perilaku adiktif.

Berdasarkan pengertian di atas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, memperkaya wawasan, dan meningkatkan interaksi dengan materi pembelajaran. Namun, jika tidak digunakan secara tepat, teknologi dalam pendidikan dapat menyebabkan gangguan dan menurunkan konsentrasi belajar siswa. Teknologi pada Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam (Aslan, 2025) menjelaskan kinerja guru adalah upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Menurut Depdiknas dalam (Mukarom, 2024) bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan berbagai ketrampilan dan kemampuannya.

Menurut Rachmawati dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru disekolah. Menurut Barnawi & Arifin dalam (Supriani, 2024) bahwa kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.

Dengan demikian, kinerja guru merupakan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh keterampilan yang dimiliki dan hasil dari

menghadapi sebuah situasi dan kondisi kerja di sekolah serta dibentuk oleh sikap dan perilaku.

Kinerja guru, sebagai ujung tombak pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung perkembangan kompetensi guru. Menurut penelitian oleh Johnson dikutip (Arifudin, 2021), gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional mampu meningkatkan motivasi, inovasi, serta kinerja guru secara signifikan. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan staf melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Robbins dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah salah satu gaya kepemimpinan yang bisa mendorong dan memberdayakan pengikutnya baik secara individu agar lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta dapat meningkatkan efektifitas kinerja dari dalam diri karyawannya, menurut. Adapun Stephen P. Robbin & Mary Coulter dalam (Marantika, 2020), kepemimpinan transformatif adalah tipe pemimpin yang memberikan pertimbangan yang sifatnya individu, dan stimulasi intelektual, serta memiliki charisma.

Menurut Richard L. Daft dalam (Abduloh, 2020), kepemimpinan transformatif ialah kepemimpinan yang mirip dengan kepemimpinan karismatik, namun yang membedakan ialah kemampuan istimewa untuk memunculkan inovasi dan perubahan dengan mengakui kebutuhan dan kepentingan para pengikutnya, dan membantu menyelesaikan masalah dengan cara baru. Menurut Bass dalam (Mardizal, 2023), kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi, mempromosikan perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-individu karyawan untuk kreatif dan inovatif, serta membangun team work yang solid, membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi.

Dari uraian mengenai gaya kepemimpinan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan seorang atasan guna mempengaruhi kinerja karyawannya dengan cara memotivasi karyawannya agar bekerja lebih baik dan menghasilkan energi positif di dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Di Indonesia, implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi digital kepala sekolah dan guru, serta kurangnya pelatihan yang memadai terkait teknologi digital. Data dari UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa only 45% sekolah di Indonesia memiliki kepala sekolah yang mampu memimpin dalam konteks digital, dan hanya 50% guru merasa cukup kompeten dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menurut (Zulfa, 2025) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kepemimpinan dan kompetensi digital yang perlu segera diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal di era digital.

Di lembaga pendidikan, pemimpin tertinggi sekaligus pemegang kebijakan adalah kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan bawahannya dalam

sebuah lembaga pendidikan yakni guru dan karyawan agar mampu mencapai tujuan bersama sesuai visi misi sekolah tersebut.

Secara terminologi, Hasan Basri dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mengambil tindakan terkait kebijakan pendidikan di lingkup sekolah. Selanjutnya Mutohar dalam (Tanjung, 2021) menegaskan, bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasikan sekolah. Selain itu, juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memposisikan diri sebagai contoh dan pembawa perubahan dengan mengutamakan pemberian kesempatan dan mendorong semua komponen pendidikan untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua komponen pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi secara optimal dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dengan demikian mutu dalam suatu lembaga pendidikan akan meningkat dengan adanya kepemimpinan transformasional ini.

Dengan kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di tengah tantangan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat dikembangkan strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah atas swasta di wilayah X. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Ningsih, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara

sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Delvina, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Nita, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Syofiyanti, 2024).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Supriani, 2023) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (As-Shidqi, 2024) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nuryana, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku,

kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Suryana, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Iskandar, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Zaelani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digital.

Moleong dikutip (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Paturachman, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Noviana, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Ulfah, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan lapangan, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru dalam konteks era digital. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan suasana kerja yang inspiratif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam konteks era digital. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan suasana kerja yang inspiratif dan memberdayakan guru untuk mengadopsi dan mengembangkan inovasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Data dari survei yang dilakukan di beberapa sekolah menengah atas swasta di wilayah X menunjukkan bahwa 78% kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan kreativitas guru. Sebagai contoh, salah satu sekolah menunjukkan bahwa melalui visi yang jelas dan pemberdayaan guru, mereka mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam 85% proses pembelajaran, meningkat dari 60% pada tahun sebelumnya (Data internal sekolah, 2023).

Selanjutnya, hasil wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional membantu mereka merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan kompetensi digital. Sebanyak 82% guru menyatakan bahwa bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepala sekolah meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran digital, *platform e-learning*, dan media interaktif. Hal ini sejalan dengan studi oleh Johnson dikutip (Fardiansyah, 2022), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ini mampu meningkatkan kompetensi digital dan inovasi dalam proses belajar-mengajar.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan yang perlu diatasi. Data dari survei tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 22% kepala sekolah dan guru merasa kurang percaya diri dalam mengelola teknologi digital dikarenakan kurangnya pelatihan yang memadai dan akses terhadap fasilitas yang terbatas. Selain itu, faktor budaya organisasi di beberapa sekolah juga memengaruhi efektivitas kepemimpinan transformasional, di mana beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menginspirasi perubahan budaya yang mendukung inovasi digital.

Dari segi pengaruh langsung terhadap kinerja guru, indikator yang diukur meliputi peningkatan kompetensi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional secara konsisten mengalami peningkatan skor kinerja guru rata-rata sebesar 25% dalam hal penguasaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran, dibandingkan sekolah dengan gaya kepemimpinan lain. Data ini sejalan dengan penelitian oleh Lee dan Kim dalam (As-

Shidqi, 2025), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ini berperan penting dalam memperkuat kompetensi profesional dan motivasi kerja guru.

Menurut Burns dikutip (Farid, 2025), kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dari sekadar tugas rutin, melalui perubahan nilai dan keyakinan yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun visi bersama dan menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju inovasi dan peningkatan kualitas belajar mengajar.

Teori oleh Bass (Abdul, 2017) memperkuat bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Dimensi ini sangat relevan dalam konteks meningkatkan kompetensi digital guru, karena kepala sekolah yang mampu menjadi teladan dan memberi motivasi akan memacu guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi terbaru.

Dalam praktiknya, kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini cenderung memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, serta membangun budaya inovatif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang didukung oleh kepala sekolah yang transformasional lebih aktif dalam mengikuti pelatihan digital, lebih kreatif dalam mengimplementasikan teknologi, dan lebih mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Leithwood dan Jantzi dalam (Ulfah, 2022), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional secara positif mempengaruhi motivasi dan kinerja guru, khususnya dalam menghadapi tantangan inovasi pendidikan berbasis teknologi.

Selain itu, kajian teori dari Avolio dan Bass dalam (Rismawati, 2024) menekankan pentingnya pemberdayaan dan pengembangan profesional sebagai bagian dari kepemimpinan transformasional. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, kepala sekolah perlu berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ini mampu meningkatkan skor kinerja digital guru sebesar 25% dibandingkan sekolah yang tidak menerapkan kepemimpinan transformasional.

Namun demikian, keberhasilan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi fasilitas teknologi, budaya organisasi, dan kesiapan guru dalam menerima perubahan. Teori dari Kouzes dan Posner dalam (Hanafiah, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi yang efektif dengan seluruh anggota organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di era digital. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru melalui visi yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan akan lebih efektif dalam mendorong inovasi teknologi dan peningkatan kompetensi digital. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah sangat penting untuk

menunjang keberhasilan implementasi teknologi pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di era digital. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru melalui visi yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi digital dan inovasi dalam pembelajaran. Kendala yang ada perlu diatasi melalui pelatihan yang lebih intensif, pengembangan fasilitas teknologi, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi kunci strategis dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kinerja guru di era digital. Pertama, bagi kepala sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan transformasional melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini penting agar kepala sekolah mampu menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi guru dalam mengadopsi teknologi digital dan inovasi pembelajaran. Kedua, perlu adanya peningkatan fasilitas dan sumber daya teknologi di sekolah. Kepala sekolah sebaiknya bekerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan swasta, untuk menyediakan perangkat dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, upaya peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional akan terbatas. Selanjutnya, bagi guru, diimbau untuk meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan secara rutin. Guru perlu menyadari bahwa kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi yang krusial di era digital. Oleh karena itu, guru harus bersikap terbuka terhadap perubahan dan selalu berupaya mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Selain itu, penting juga adanya budaya kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mendorong terciptanya suasana kerja yang mendukung kreativitas dan keberanian dalam mencoba metode pembelajaran baru berbasis digital. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya meningkat secara individual, tetapi juga mampu memberikan dampak positif secara kolektif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat secara optimal meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul. (2017). *Kepemimpinan & Manajemen Kiai Dalam Pendidikan: Studi Kasus Pada*

- Pesantren Bendakerep, Gedongan dan Buntet Cirebon, Disertasi*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdulloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa

- Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.